

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

SIGIT DWI SUGIHARTO

B 300 120 015

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

SIGIT DWI SUGIHARTO
B300120015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 30 Januari 2017

Pembimbing Utama



Muhammad Arif, SE, M.Ec, Dev

HALAMAN PENGESAHAN

PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

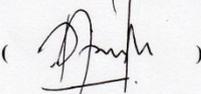
Oleh:

SIGIT DWI SUGIHARTO
B300120015

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 30 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Muhammad Arif, SE, M.Ec, Dev
(Penguji I)
2. Eni Setyowati, SE, M.Si
(Penguji II)
3. Siti Fatimah Nurhayati, SE, M.Si
(Penguji III)

()
()
()

Dekan




(Dr. Erivono, SE, M.Si)

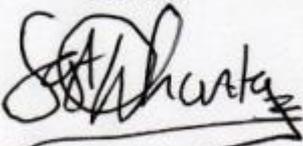
NIK.642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2017

Penulis

Sigit Dwi Sugiharto

PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Abstraksi

Penelitian ini berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” Adapun Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Tengah. Variabel dependen berupa jumlah tenaga kerja (TK), sedangkan variabel independen berupa nilai produksi (Q), jumlah unit usaha (COMP), upah minimum regional (UMR), dan investasi (INV). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model*(FEM) adalah model regresi data panel yang paling tepat. Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t dua variabel upah minimum regional dan nilai produksi sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah sedangkan dua variabel lain yaitu jumlah unit usaha dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Kunci : nilai produksi, Jumlah unit usaha, umr, investasi, dan tenaga kerja.

Abstrak

This Study Entitled “Employment in Central Kalimantan Province and The Factors that Influence” as for the purpose of analyzing the effect of the production value of the number of business units and the minimum wage on employment investment of small and medium industries in the Province of Central Kalimantan from the years 2011-2015. The dependent variable in the form of Employment (TK), while the independent variabel such as the value of production (Q), the number of business units (COMP), regional minimum wage (UMR) and investment (INV) research using secondary data with panel data regression analysis techniques The results showed that the fixed Effects model (FEM) is a panel data regression model is most appropriate. Based on test validity or the effect of the t test, two variabel regional minimum wages and the value of production significantly and negatively, while the two other variables, namely the number of business units and investments positive and significant impact on employment on small and medium industries in theProvince of central Kalimantan.

Keyword : value of production, the number of business, regional minimum wage, investment, and Employment.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh "terbatasnya permintaan" tenaga kerja, yang selanjutnya semakin dicitutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro,2000:307). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya".

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah danyang mengurus rumah tangga, walupun tidak sedangbekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 1985:2).

b. Industri Kecil dan Menengah

Industri kecil adalah kegiatan yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk, yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat (Tulus tambunan,2001).

Industri kecil memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan industri besar, (Partomo, 2002). Antara lain inovasi dengan teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam industri kecil,

c. Pengertian Upah dan Upah Minimum Regional

Pasar tenaga kerja, sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah Mankiw (dalam Sulistiawati 2012 : 199).

Upah minimum regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi.

d. Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau penanaman modal (perusahaan atau industri) untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah rusak dan perlu diganti (Sukirno, 2004,121)

2. Metodologi Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel yaitu gabungan dari *cross section* dan *time series*.

c. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Jumlah Tenaga Kerja (TK)

Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah banyaknya pekerja atau karyawan yang terserap pada industri kecil dan menengah di 14 Kabupaten atau Kota di Kalimantan Tengah tahun 2011-2015. Jumlah tenaga kerja diukur dengan satuan orang.

2) Upah (UMR)

Upah yang dimaksud dalam penelitian adalah upah minimum regional dari masing-masing 14 Kabupaten atau Kota di Kalimantan Tengah dari tahun 2011 hingga 2015 yang dinyatakan dalam ribuan rupiah.

3) Nilai Produksi (Q)

Nilai Produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan nilai produksi barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Nilai

produksi yang dimaksud adalah hasil akhir dari proses produksi pada industri kecil dan menengah tahun 2011-2015 yang dinyatakan dalam ribuan rupiah.

4) Jumlah Unit Usaha (COMP)

Jumlah Unit Usaha adalah banyaknya industri dan kecil menengah Kabupaten atau Kota di Kalimantan Tengah. Jumlah industri diukur dengan satuan unit.

5) Nilai investasi (INV)

Investasi dalam penelitian ini menggunakan data realisasi nilai investasi yang ada di industri kecil dan menengah Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Satuan variabel investasi adalah jutaan rupiah (JutaRp).

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel dengan aplikasi *eviews 7.1* teknik yang digunakan yaitu :

1. Metode *common-costant (Pooled Ordinary Least Square* atau *PLS*)
2. Metode *Fixed Effect (FEM)*
3. Metode *Random Effect (REM)*

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan

1. Uji *Chow*.
2. Uji Validitas Pengaruh
3. Uji Statistik F
4. Koefisien Determinan (Uji R)

3. Hasil Penelitian

a. Upah Minimum Regional dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah artinya besar kecilnya upah mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perdana Putra (2013) yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang” memperoleh hasil bahwa variabel upah mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk upah mempunyai nilai sebesar -6128. Dimana apabila terjadi kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ignatia Rohana Sitanggang dan Nachrowi Djajal Nacrowi (2004) dimana variabel tingkat upah/gaji yang diteliti oleh mereka juga menunjukkan hasil yang sama yaitu mempunyai nilai yang negatif dan signifikan. Hubungan negatif yang terjadi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam permintaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah/gaji tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan kesempatan kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya dengan adanya peningkatan dalam permintaan jumlah tenaga kerja disebabkan karena adanya penurunan tingkat upah/gaji. Sehingga

apabila terjadi peningkatan tingkat upah/gaji maka perusahaan akan mengurangi penyerapan tenaga kerja dan lebih memilih untuk menggantikan dengan alat produksi (mesin-mesin) yang tidak perlu mengeluarkan biaya lebih.

b. Nilai Produksi dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah artinya semakin banyak nilai produksi yang digunakan maka semakin sedikit pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nunuk Nuswantoro (2011) dimana terdapatnya pengaruh negatif dan signifikan antara nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati mengindikasikan bahwasanya peningkatan nilai produksi oleh industri kecil disebabkan karena tingkat kenaikan nilai produksi pada industri kecil lebih disebabkan peningkatan kualitas tenaga kerja atau kualitas teknologi yang digunakan dalam proses produksinya. Penelitian berikutnya juga didukung oleh Agus dan Adila (2014) Variabel nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin besar nilai produksi maka jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil juga semakin berkurang.

c. Jumlah Unit Usaha dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan jumlah unit usaha sektor industri mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di provinsi Kalimantan Tengah dengan besarnya Artinya, semakin banyak jumlah unit usaha sektor industri di suatu wilayah, maka semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karib (2012) yang berjudul "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat" memperoleh hasil bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan besarnya koefisien 0.707. Jumlah unit usaha sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah hal yang wajar, sebab jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor industri.

d. Nilai Investasi dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah Artinya, besar kecilnya investasi mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Asruni (2014) yang berjudul "Pengaruh Faktor Upah Minimum Kabupaten, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Kabupaten Tanah Bumbu" Berdasarkan hasil penelitian ini investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Bumbu. Berarti investasi berpeluang menciptakan penyerapan tenaga kerja, dengan demikian pengembangan kearah investasi yang merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi sangat diperlukan di Kabupaten Tanah Bumbu, karena dengan peningkatan investasi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor industri kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan investasi modal dapat meningkatkan kemajuan industri yang nantinya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga akan banyak terserap dengan adanya kemajuan industri.

4. Penutup

Penelitian ini dilakukan pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2011-2015 ini berfokus pada pengaruh nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan :

1. Pengujian model menggunakan uji chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya uji Hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model FEM karena model ini lebih tepat jika dibandingkan dengan Model PLS atau REM
2. Variabel upah minimum regional dan nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel jumlah unit usaha dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2011-2015.

3. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *R squared* sebesar 0.975 atau 97.5 persen. Artinya variabel independen dalam model
4. upah minimum, nilai produksi, jumlah unit usaha dan investasi) mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sebesar 0.975 atau 97.5 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0.035 atau 3.5 persen variasi dari penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Sektor industri kecil dan menengah merupakan industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian harus semakin ditingkatkan dan diperbanyak jumlahnya. Alasannya karena sektor industri kecil dan menengah ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar sehingga mampu mengurangi pengangguran yang ada.
2. Pemerintah daerah bersama dengan masyarakat harus dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga dapat menarik pihak investor untuk dapat berinvestasi di Kalimantan Tengah.
3. Dalam hal permodalan untuk industri kecil dan menengah ini pemerintah harus banyak membantu terutama dari proses atau birokrasi perkreditan yang berbelit dan pemberian kredit yang murah dengan bunga yang rendah.
4. Pemerintah harus melakukan reorientasi prinsip kemitraan. Jalinan kemitraan harus didasarkan atas prinsip sinergi yaitu saling membutuhkan dan saling membantu antara unit usaha sektor industri kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Asruni. 2014. Pengaruh Faktor Upah Minimum kabupaten, Investasi dan pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Kabupaten Tanah Bumbu. *KINDAI* Volume 10 Nomor 1 Januari – Maret 2014
- Askenazy, Philippe. 2003. *Minimum Wage, Export, and Growth. European Economic Review* 47 (2003), pp 114 – 167.
- Azis, Prabowo. 1997. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal”. *Skripsi*, FE Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.

- Ariefiant, Moch, Doddy, 2012, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eview*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Badan Pusat Statistik : *Kalimantan Tengah*. 2011. Kalimantan Tengah dalam Angka 2011.
-
- Kalimantan Tengah*. 2012. Kalimantan Tengah dalam Angka 2012.
-
- Kalimantan Tengah*. 2013. Kalimantan Tengah dalam Angka 2013.
-
- Kalimantan Tengah*. 2014. Kalimantan Tengah dalam Angka 2014.
-
- Kalimantan Tengah*. 2015. Kalimantan Tengah dalam Angka 2015.
- Damodar Gujarati, 2004, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa : Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Deliarnov.(2009). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Edisi Revisi). Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Entri Sulastri Gundo, 1999, “Upah Minimum Regional : Kebijakan dan Pelaksanaanya”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 1 hal. 35 – 37, UKSW, Salatiga.
- Hsiao, C, 1992 “ *Panel Analysis for Metric Data, Paper 9213*, Southern California Department of Economics..
- Haryo Kuncoro, 2001, “Studi Kelayakan Kebijaksanaan Penyesuaian Upah Minimum Regional” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13 No. 1 hal. 31- 41, BPFE, Yogyakarta
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2001 *Dasar–Dasar Ekonometrika* Jakarta: Selemba Empat.
- Juanda, Bambang dan Junaidi, 2002, *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Karib, Abdul. 2012. Analisis pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* : Vol. 3, No. 3
- Lestari, Ayu Wafi dan Nenek Woyanti. 2009 . Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai investasi dan Upah Minimum Terhadap permintaan tenaga kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Semarang*.
- Mudrajat Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Kebijakan)* , YKPN, Yogyakarta
- Perdana Putra, Aditya, 2013, “Analisis Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang” Universitas Hasanuddin.
- Suparmoko, 1994. *Pengantar Ekonomi Makro* , Yogyakarta: BPFE. UGM.

- Sudarsono dkk, 1998, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Karunika Jakarta Universitas Terbuka, Jakarta..
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta: LPFE;UI
- Simanjuntak, Payaman J. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro* Jakarta: LPFE;UI
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 1982. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.LPEE;UI
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajagrafinPerkasa.
- Sulistiawati, Rini. 2012 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*: vol 3,no 1 2012
- Sitanggang, Ignatia Rohana dan Nachrowi, 2004, “Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* FE UI, Vol IV No 2.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi* di Dunia Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibisono, Yusuf 2005. *Metode Statistika* , Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eview*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.